

Pemberdayaan UMKM Pangan Lokal Ikan Kurisi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean

Empowerment of Kurisi Fish Local Food UMKM as an Effort to Prevent Stunting in Pabean Villages

Zirli Afida Rossa, Aufa Izzudin Baihaqi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

zirlyafidaarossa2626@gmail.com, aufa.izzudin.adbis@upnjatim.ac.id

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Gn. Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: zirlyafidaarossa2626@gmail.com

Article History:

Received: Mei 27, 2023

Revised: Juni 28, 2023

Accepted: Juli 20, 2023

Keywords: Stunting, Regional Leading Commodities, MSME Innovation

Abstract. *Stunting is still a serious health problem in Indonesia. According to the 2022 National Nutritional Status Survey (SSGI), the stunting rate in Indonesia reached 21.6%. The factors causing stunting are very diverse, in addition to socioeconomic factors, also caused by knowledge about the fulfillment of balanced nutrition which is still lacking and also poor food processing methods. The purpose of this community service is to increase public understanding of the importance of adequate nutritional value in food and encourage MSME innovation that uses regional superior commodities as an alternative to meet balanced nutrition in the community and as MSME innovation in this field. The method used is qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The results of this community service activity show the increasing understanding of the people of Pabean Village on the importance of balanced nutrition for pregnant, lactating and child women and the increase in innovation of the Pabean Village community in processing kurisi fish in the context of stunting prevention, as well as the potential of MSMEs in this field.*

Abstrak. Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Nasional (SSGI) 2022, angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Faktor penyebab stunting sangat beragam, selain faktor sosial ekonomi, juga disebabkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang yang masih kurang dan juga cara pengolahan makanan yang kurang baik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya kecukupan nilai gizi dalam makanan dan mendorong inovasi UMKM yang menggunakan komoditas unggulan daerah sebagai alternatif untuk memenuhi gizi seimbang di masyarakat dan sebagai inovasi UMKM di bidang ini. Metode yang digunakan bersifat kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat Desa Pabean akan pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, menyusui dan anak dan peningkatan inovasi masyarakat Desa Pabean dalam pengolahan ikan kurisi dalam rangka pencegahan stunting, serta potensi UMKM di bidang ini.

Kata Kunci : Stunting, Komoditas Unggulan Daerah, Inovasi UMKM

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut Survei Status Gizi Nasional (SSGI) 2022, angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target prevalensi stunting tahun 2024 sebesar 14%, dan standar WHO di bawah 20%.

Stunting memiliki keterkaitan dengan masalah sosial ekonomi. Menurut (Lestari, Hasanah, & Nugroho, 2018), tingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini, selain itu kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi pemilihan jenis makanan tambahan serta waktu pemberian makan dan kebiasaan hidup sehat. Namun penghasilan yang tinggi harus diimbangi dengan pemilihan makanan yang lebih didasarkan pada aspek gizi daripada pertimbangan selera.

Pada pengabdian masyarakat yang terletak pada Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo ditemui terdapat baduta dan balita yang berstatus stunting maupun gizi kurang. Setelah dilakukan survey terhadap hasil pangan lokal Desa Pabean, daerah ini merupakan daerah dengan hasil tangkapan ikan kurisi yang sangat banyak. Ikan kurisi merupakan sumber protein hewani yang berguna dalam upaya pencegahan stunting. Namun sayangnya di Desa Pabean ikan kurisi hanya digunakan sebagai lauk yang kurang diminati khususnya oleh balita dan belum terdapat pengolahan ikan dengan kualitas standar gizi baik yang dapat meningkatkan nilai gizi balita, padahal inovasi UMKM hasil pangan lokal sangat dibutuhkan karena selain sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat.

Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pabean akan pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, menyusui dan anak dan peningkatan inovasi dalam pengolahan ikan kurisi dalam rangka pencegahan stunting, serta potensi UMKM dibidang ini.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat dalam program KKNT-MBKM ini terletak di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Dalam melaksanakan pengabdian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi digunakan penulis ketika keterlibatan dalam mengikuti Posyandu-posyandu yang ada pada Desa Pabean yang dimulai dari Posyandu Ananda 1 hingga 6.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bidan Desa Pabean dan Kader Posyandu mengenai kondisi dan penyebab baduta dan balita yang terindikasi stunting maupun gizi kurang yang ada pada desa Pabean. Wawancara juga dilakukan pada nelayan di Pantai Tonggu mengenai keunggulan hasil pangan unggulan daerah ikan kurisi yang berpotensi bisa digunakan dalam rangka pencegahan stunting.

3. Dokumentasi

Pengamatan langsung terhadap kondisi balita dan baduta yang terindikasi stunting dan penyebab terjadinya stunting di Desa Pabean.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Desa Pabean, Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pada awalnya mahasiswa KKNT-MBKM mengikuti kegiatan posyandu Ananda 1 hingga Ananda 6 yang terdapat pada Desa Pabean dan ditemui terdapat baduta dan balita yang berstatus stunting maupun gizi kurang. Sehingga selanjutnya dilakukan wawancara dengan Bidan Desa dan Kader posyandu oleh mahasiswa KKN-T MBKM tentang kondisi dan penyebab baduta dan balita yang terindikasi stunting maupun gizi kurang tersebut.



Gambar 1. Wawancara dengan Bidan Desa dan Kader posyandu oleh mahasiswa KKN-T MBKM tentang kondisi dan penyebab baduta dan balita yang terindikasi stunting maupun gizi kurang

Hasil kegiatan wawancara ini, menunjukkan bahwa penyebab dari adanya baduta dan balita yang terindikasi stunting dan gizi kurang pada Desa Pabean ini ialah kurangnya pemahaman masyarakat tentang makanan bergizi. Pada Desa Pabean ini juga ditemukan belum adanya UMKM Pangan lokal untuk mengolah makanan bergizi. UMKM Pangan lokal bergizi dapat berperan sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat.

Setelah dilakukannya wawancara dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu mengenai penyebab stunting dan gizi kurang yang terjadi pada Desa Pabean, mahasiswa KKNT MBKM divisi ekonomi kreatif dan Pengembangan Pangan melakukan rapat bersama untuk merancang solusi pencegahan stunting dan gizi kurang yang terdapat pada Desa Pabean. Hasil rapat bersama tersebut ialah kegiatan survey hasil pangan lokal bergizi, serta kegiatan sosialisasi gizi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM pangan lokal bergizi yang diharapkan dapat berguna sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat serta diharapkan dapat mampu memberdayakan potensi UMKM di daerah tersebut.



Gambar 2. Survey hasil pangan lokal bergizi atau hasil komoditi unggulan dengan nelayan yang terdapat pada Pantai Tonggu, Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

Kegiatan pertama yaitu survey hasil pangan lokal bergizi atau hasil komoditi unggulan yang terdapat pada Desa Pabean. Survey dilakukan pada Pantai Tonggu, Desa Pabean. Hasil dari survey tersebut ialah Laut Tonggu merupakan penghasil tangkapan ikan kurisi yang ada pada Desa Pabean.



Gambar 3. Mendiskusikan dan mengkonsultasikan ikan kurisi kepada Bidan dan Kader – Kader Posyandu Desa Pabean sebagai contoh makanan bergizi dalam pencegahan stunting

Setelah diadakannya survey hasil pangan lokal bergizi Desa Pabean, kegiatan selanjutnya ialah mendiskusikan dan mengkonsultasikan ikan kurisi kepada Bidan dan Kader – Kader Posyandu Desa Pabean sebagai contoh makanan bergizi dalam pencegahan stunting. Hasil dari konsultasi dan diskusi ini ialah

inovasi dari pangan lokal ikan kurisi yaitu “Nugget Ikan Kurisi.” Nugget yang terbuat dari ikan kurisi ini diharapkan dapat mampu berperan sebagai ide UMKM Pangan lokal untuk mengolah makanan bergizi sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat.



Gambar 4. Sosialisasi gizi dan inovasi Nugget Ikan Kurisi



Gambar 5. Praktik pembuatan Nugget Ikan Kurisi

Kegiatan selanjutnya ialah pelaksanaan sosialisasi penyuluhan gizi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM pangan lokal ikan kurisi. Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa Pabean, Ketua LPP Desa Pabean, Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Dringu, Bidan Desa Pabean, serta masyarakat Desa Pabean. Kegiatan dimulai dengan pembukaan acara, sambutan oleh Kepala Desa dan Ketua LPP Desa Pabean yang dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyuluhan gizi

oleh Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Dringu dan penyampaian materi tentang ide UMKM Nugget Kurisi untuk ide potensi UMKM pada Desa Pabean sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat yang disampaikan oleh mahasiswa KKNT MBKM Kelompok 45 UPN Veteran Jawa Timur Divisi Ekonomi Kreatif dan Pengembangan Pangan. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan praktik pembuatan Nugget Ikan Kurisi dan diakhiri dengan sesi foto bersama dan penutupan acara.

4. KESIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat yang terletak pada Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo ditemui terdapat baduta dan balita yang berstatus stunting maupun gizi kurang. Setelah dilakukan survey terhadap hasil pangan lokal Desa Pabean, daerah ini merupakan daerah dengan hasil tangkapan ikan kurisi yang sangat banyak. Ikan kurisi merupakan sumber protein hewani yang berguna dalam upaya pencegahan stunting. Namun sayangnya di Desa Pabean ikan kurisi hanya digunakan sebagai lauk yang kurang diminati khususnya oleh balita dan belum terdapat pengolahan ikan dengan kualitas standar gizi baik yang dapat meningkatkan nilai gizi balita, padahal inovasi UMKM hasil pangan lokal sangat dibutuhkan karena selain sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat juga dapat berperan sebagai potensi UMKM di daerah tersebut.

Metode observasi digunakan ketika keterlibatan dalam mengikuti Posyandu-posyandu yang ada pada Desa Pabean yang dimulai dari Posyandu Ananda 1 hingga 6. Wawancara dilakukan dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu mengenai penyebab stunting dan gizi kurang yang terjadi pada Desa Pabean. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut ialah dilakukan kegiatan survey hasil pangan lokal bergizi, serta kegiatan sosialisasi gizi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM pangan lokal bergizi.

Saran dari pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan sosialisasi lanjutan dalam memasarkan produk Nugget Ikan Kurisi sehingga tidak hanya didampingi dalam inovasi dan pembuatan produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Bidan, Kader – Kader Posyandu Desa Pabean, dan Ahli Gizi Kecamatan Dringu yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan juga kepada Bapak Kepala Desa Pabean dan pihak – pihak di Desa Pabean yang memberikan kesempatan dalam pengabdian masyarakat ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan juga kepada Dosen Pembimbing pembuatan jurnal ini yaitu Bapak Aufa Izzudin Baihaqi, S.AB, M.AB.

REFERENSI

Pd, T. M., Mahendra, R. R., Salsabila, A., Ningrum, K. P. F., & Rossa, Z. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosialisasi Dan Pembagian

Pamflet Di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1 (3): 237-244.

Lestari, S., Anwar, C., & Husna, A. (2022). Peningkatan Umkm Pangan Lokal Ubi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Saree Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pendidikan)*. 4 (2): 73-82.

Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Socio Economic Relations with Stunting Incidents in Toddlers. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 2 (2): 812-819

Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kualu tambang kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1): 20-26.

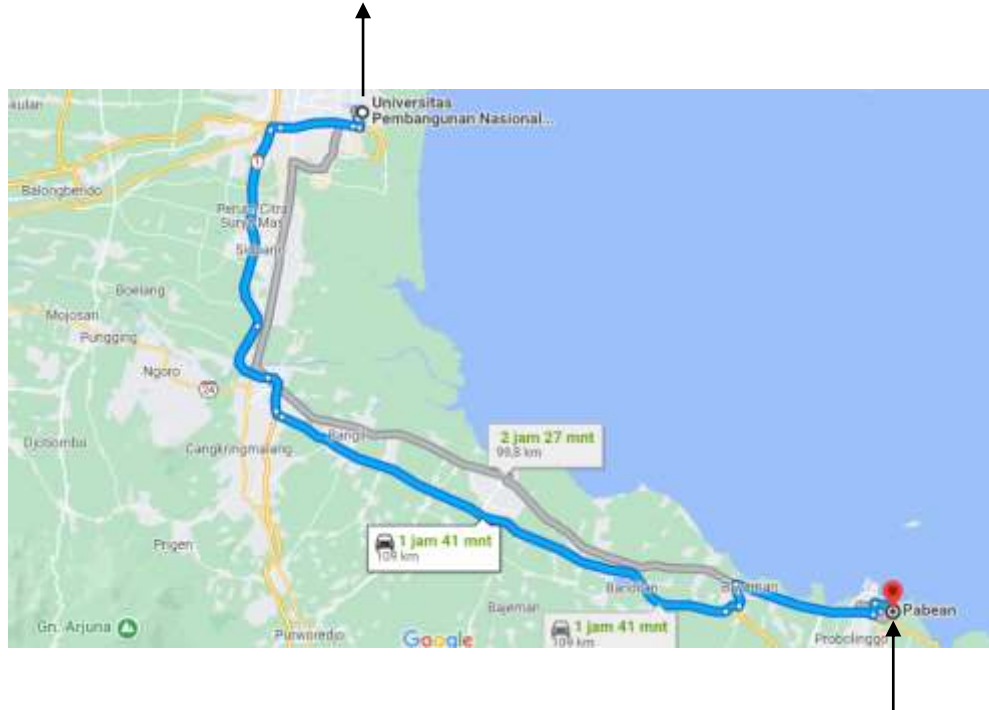
GAMBARAN IPTEK TIM PENGUSUL

TRANSFER



MASYARAKAT DESA PABEAN

1. **Penyuluhan** : menjelaskan pentingnya pemenuhan gizi pada baduta dan balita dan penyampaian materi tentang ide UMKM Nugget Kurisi untuk ide potensi UMKM pada Desa Pabean sebagai jembatan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat
2. **Pengenalan** : bagaimana inovasi produk dari hasil pangan lokal yang berguna sebagai pencegahan stunting dan ide UMKM dalam bidang tersebut
3. **Pelatihan** : melatih masyarakat Desa Pabean dalam pembuatan inovasi produk “Nugget Ikan Kurisi” sebagai upaya pencegahan stunting

PETA LOKASI**LOKASI PENGUSUL
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR****LOKASI MITRA : DESA PABEAN**